

ABSTRAK

Urban heritage sebagai kawasan warisan budaya dapat terancam dengan adanya urbanisasi dan globalisasi saat ini. Di Kota Semarang, upaya pelestarian kawasan Pecinan sebagai urban heritage telah dilakukan melalui pengembangan wisata kuliner dan budaya yang juga berperan sebagai pendorong sektor ekonomi. Namun, hal tersebut belum optimal dengan adanya permasalahan fisik di koridor Gang Warung sebagai ikon wisata kawasan Pecinan Semarang, seperti modernisasi fasad bangunan, sirkulasi yang terganggu dengan intensitas kegiatan ekonomi yang tinggi, jalur pedestrian yang dialihfungsikan sebagai tempat parkir dan barang dagangan, serta tidak adanya ruang terbuka. Permasalahan ini juga mempengaruhi aspek sosial berupa berpindahnya penduduk asli karena kehilangan sense of place yang dapat mengancam keberlanjutan tradisi, aspek ekonomi berupa kesulitan penduduk asli untuk tetap tinggal dengan harga lahan yang meningkat akibat kegiatan wisata dan kawasan yang strategis secara ekonomi, serta aspek lingkungan berupa peningkatan suhu akibat tingginya aktivitas perekonomian. Berdasarkan hal tersebut, arahan perancangan perlu diberikan berdasarkan Sustainable Urban Tourism sebagai konsep yang memadukan kegiatan wisata dan pelestarian dengan mempertimbangkan aspek sosial yang meliputi kriteria cultural wealth dan visitor fulfillment, ekonomi yang meliputi kriteria local prosperity, serta lingkungan yang meliputi kriteria environmental purity dan resource efficiency. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menilai konsep Sustainable Urban Tourism sebagai arahan perancangan koridor Gang Warung Pecinan Semarang berdasarkan persepsi pengguna koridor Gang Warung. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dengan teknik analisis berupa analisis deskriptif, skoring skala Guttman, dan skala Likert. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan kuesioner kepada 100 sampel yang diambil melalui teknik accidental sampling.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 11 dari 18 arahan perancangan yang dihasilkan mendapat nilai persepsi >83,25% atau tergolong dapat diterima oleh pengguna koridor Gang Warung, yaitu arahan terkait building-related vegetation, tempat sampah, keran air otomatis, area PKL, fasad bangunan, penanda interpretatif warisan budaya, direction map beridentitas lokal, directional signage beridentitas lokal, penanda beridentitas lokal, fasilitas ramah disabilitas, dan lampu jalan, sedangkan 7 arahan lainnya tergolong cukup dapat diterima yang meliputi arahan terkait transportasi publik dan lokal terintegrasi, manajemen parkir, permeable surface pada area parkir dan jalan, material signage, serta commercial dan public parklet. Berdasarkan kriteria Sustainable Urban Tourism, arahan perancangan yang tergolong dapat diterima oleh pengguna berada pada perwujudan kriteria cultural wealth dengan rata-rata persepsi sebesar 97,60%, visitor fulfillment sebesar 90%, environmental purity sebesar 87%, dan local prosperity sebesar 85,50%, sedangkan arahan perancangan yang tergolong cukup dapat diterima oleh pengguna berada pada perwujudan kriteria resource efficiency dengan nilai rata-rata persepsi sebesar 78,58%. Berdasarkan komponen Pariwisata, arahan untuk komponen attractions mendapatkan nilai rata-rata persepsi sebesar 93,78% dan accessibilities sebesar 90,19%, yang tergolong dapat diterima oleh pengguna, sementara arahan untuk komponen amenities tergolong cukup dapat diterima dengan nilai sebesar 83,06%. Penerapan konsep Pariwisata Berkelanjutan sebagai arahan perancangan koridor Gang Warung ini mayoritas dapat diterima oleh penggunanya, yaitu berada pada arahan untuk komponen attractions dan kriteria cultural wealth mengingat koridor Gang Warung merupakan bagian dari kawasan Pecinan yang lekat dengan kebudayaan Tionghoa sebagai daya tarik yang perlu dijaga dan dilestarikan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kota Semarang dalam bekerja sama dengan Kopi Semawis selaku pengelola untuk melakukan revitalisasi fisik koridor Gang Warung.

Kata Kunci: *Arahan Perancangan, Pariwisata Berkelanjutan, Persepsi, Urban Heritage*